

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Setelah dilakukan observasi serta pengolahan data maka dapat disimpulkan bagaimana Bentuk Tradisi Babad Makam ini merupakan tradisi bersih makam pada bulan Sya'ban untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang sampai saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Dajat. Dalam teori fungsionalisme agama yang dikemukakan oleh Durkheim, bahwa agama merupakan fenomena sosial di masyarakat, termasuk adanya ritual dan tradisi yang saat ini masih berkembang di lingkungan masyarakat. Ritual babad makam yang dilakukan oleh Juru kunci atau pengelola makam Sunan Drajat dan diikuti oleh masyarakat menandakan bahwa tradisi dapat menciptakan, memelihara, dan menghidupkan Kembali suasana batin di dalam kelompok masyarakat tersebut.
2. Prosesi kegiatan tradisi yang dilakukan rutin setiap tahunnya oleh pihak pengelola atau juru kunci Makam Sunan Drajat ini tidak lain adalah untuk melestarikan tradisi yang ada agar tidak punah dimakan oleh zaman. Setiap tradisi yang diadakan sudah dipertimbangkan dengan matang. Selain itu pihak pengelola makam juga banyak berkontribusi untuk menjaga kesejahteraan masyarakat serta hubungan sosial di masyarakat sekitar, dapat dilihat dari sikap kebersamaan serta gotong royong dan

antusiasme masyarakat untuk mengikuti setiap rangkaian tradisi kebudayaan yang ada dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Juru kunci atau para keturunan Raden Qosim Sunan Drajat agar terus melestarikan tradisi yang sudah ada, jangan sampai tradisi tersebut punah tergerus zaman. Anak keturunan Sunan Drajat harus terus menjaga dan merawat segala bentuk perjuangan yang Sunan Drajat lakukan di masa lampau.